

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Para ahli menggunakan sarana penelitian untuk mengetahui suatu masalah, melakukan analisa dan membentuk suatu opini atau hipotesis sehingga dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, suatu penelitian harus direncanakan dengan baik sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan sistematis dan efektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei penjelasan (*explanatory survey method*) dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode penelitian ini dapat digunakan untuk maksud penelitian eksploratif, deskriptif, penjelasan (*explanatory*), evaluasi, prediksi, penelitian operasional, dan pengembangan indikator-indikator sosial. Maksud penelitian penjelasan (*explanatory*) bertujuan supaya peneliti dapat menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. Metode survei penjelasan mempunyai kekhasan yaitu pada sifat analisisnya (Singarimbun dan Effendi, 1989, hlm. 3-5).

Metode survei penjelasan ini menggambarkan perilaku, opini populasi berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari penelitian. Kemudian, peneliti menganalisa dan membuat kesimpulan tentang populasi tersebut (Creswell, 2009, hlm. 216). Peneliti mengumpulkan data-data penelitian dari lokasi penelitian yang bersifat alamiah dan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data melalui kuesioner (Sugiyono, 2013, hlm. 12).

Penelitian kuantitatif adalah upaya untuk melakukan pengujian terhadap pendapat tertentu melalui penelitian antar variabel. Variabel-variabel ini pada umumnya diukur melalui instrumen sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2009, hlm. 5).

Penelitian kuantitatif adalah cara penelitian yang mendasarkan dirinya pada positivisme yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 14). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksplanasi karena menggunakan hipotesis untuk diuji dengan statistik. Dalam penelitian ini akan diuji pengaruh faktor-faktor budaya sekolah, keteladanan guru, sekolah sebagai lembaga karakter terhadap kualitas proses pendidikan karakter di sekolah dan kualitas belajar pendidikan agama di sekolah.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini akan digunakan telaah statistika yang cocok, yaitu metode *Structural Equation Model* atau Model Persamaan Struktural. *Structural Equation Model* adalah sebagai suatu teknik analisis yang digunakan untuk spesifikasi model dan estimasi model dalam hubungan linear antar variabel (MacCallum dan Austin dalam Latan, 2013, hlm. 5). Studi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 sekolah dasar. Penelitian ini memilih lokasi di sekolah-sekolah dasar Yayasan Salib Suci yang berada di wilayah Jawa Barat. Yayasan Salib Suci memiliki 22 Sekolah Dasar. Subjek penelitian adalah para siswa sekolah dasar kelas 6 SD. Siswa kelas 6 SD dipilih karena dinilai dapat memahami pengetahuan moral, mengolah pengetahuan tersebut dalam dirinya dan menentukan tindakan yang dapat diambil. Anak-anak SD sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungannya dan sangat potensial untuk dibentuk (Hakam dalam Budimansyah, 2010, hlm. 15). Jumlah keseluruhan siswa sekolah dasar yang ada terdaftar di dalam penelitian ini adalah 1086 siswa dengan jumlah sampel sebanyak

550 siswa. Tabel 3.1 menampilkan data populasi dan sampel siswa kelas 6 Sekolah Dasar Yayasan Salib Suci.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 118). Berkaitan dengan sampel Siregar mengemukakan bahwa sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Borg dan Gall menegaskan bahwa sampling adalah proses pemilihan sampel dari satu populasi dengan maksud bahwa sampel itu mewakili populasi yang ada (Gall, Gall & Borg, 2003, hlm. 167).

Teknik pengambilan data untuk unit analisis siswa menggunakan sampel random sederhana. *Simple random sample is a group of individuals drawn by a procedure in which all the individuals in the defined population have an equal and independent chance of being selected as a member of the sample* (Gall, Gall, & Borg, 2003, hlm. 171). Teknik ini digunakan karena anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen (Siregar, 2013, hlm. 31).

Karakteristik Responden Siswa Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia diperlihatkan dalam tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Siswa Berdasarkan Usia

Jenis Kelamin	Usia			Total
	<11 tahun	11 tahun	>11 tahun	
Laki-Laki	51	203	33	287
Perempuan	57	195	11	263
Total	108	398	44	550

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar responden 398 siswa berusia 11 tahun. Dalam usia 11 tahun tersebut jumlah terbesar sebanyak 203 siswa adalah laki-laki dan 195 siswa adalah perempuan. Sementara responden siswa berusia 10 tahun berjumlah 108 siswa. Sedangkan yang paling sedikit adalah responden dengan usia

12 tahun yaitu 44 siswa. Jumlah responden antara laki-laki dan perempuan tidak terlalu jauh berbeda. Responden siswa laki-laki berjumlah 287 siswa dan perempuan berjumlah 263 siswa.

Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar

No.	Unit Sekolah Dasar	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel Siswa
1.	SD St. Yusup 2 – Kota Bandung	46	21
2.	SD Yos Sudarso – Kota Bandung	63	30
3.	SD Ignatius Slamet Riyadi 2 - Kota Bandung	70	35
4.	SD St. Yusup 1 – Kota Bandung	104	32
5.	SD Ignatius Slamet Riyadi 1 – Kota Bandung	65	30
6.	SD Agustinus – Kota Bandung	44	19
7.	SD Pandu – Kota Bandung	54	25
8.	SD Talenta – Kabupaten Bandung	84	26
9.	SD Yos Sudarso – Kabupaten Garut	24	23
10.	SD Yos Sudarso - Kabupaten Tasikmalaya	33	33
11.	SD Yos Sudarso - Kabupaten Subang	20	20
12.	SD Yos Sudarso - Kabupaten Purwakarta	74	36
13.	SD Bunda Maria - Kecamatan Pamanukan	24	23
14.	SD Yos Sudarso - Kabupaten Karawang	102	32
15.	SD Ignatius Slamet Riyadi Resinda - Kabupaten Karawang	37	18
16.	SD Yos Sudarso - Kelurahan Cibunut	21	21
17.	SD Yos Sudarso - Kelurahan Cisantana	21	21
18.	SD Yos Sudarso - Kecamatan Cigugur	69	34
19.	SD St. Thomas - Kecamatan Ciledug	21	20
20.	SD Putra Nirmala - Kabupaten Cirebon	87	28
21.	SD St. Mikail - Kabupaten Indramayu	11	11
22.	SD St. Yusup - Kecamatan Jatibarang	12	12
	Total	1086	550

3.3 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk penelitian ini. Instrumen adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. (Sangadji & Sopiah, 2010, hlm. 46). Instrumen ini sudah diujicobakan pada 30 siswa kelas 6 yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Peneliti juga melakukan uji validitas dan reliabilitas setelah instrumen diujicobakan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur (Siregar, 2013, hlm. 46). Validasi dalam instrumen ini menggunakan validasi para ahli yaitu dua guru besar di Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti juga menggunakan SPSS 17.00 untuk memudahkan penghitungan uji validitas. Kisi-kisi instrumen yang digunakan dapat dilihat dalam tabel 3.3 sampai tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Budaya Sekolah

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Budaya Sekolah	1. Visi Misi Sekolah	5	1-5
	2. Tradisi Sekolah	2	6-7
	3. Peran Kepala Sekolah	3	8-10
	4. Kolaborasi Profesional	11	11-21
	5. Relasi di Sekolah	11	22-27
	6. Kolegialitas di Sekolah	5	28-32
	7. Keterlibatan Siswa	7	33-39
	8. Kerjasama dengan Orang Tua dan Masyarakat	4	40-43

Tabel 3.3 menyajikan panduan untuk menyusun pernyataan-pernyataan pada variabel budaya sekolah. Pernyataan dalam kuesioner variabel ini dikembangkan dari buku “*The Shaping School Culture*” dan “*The Shaping School Culture Fieldbook*” dikarang oleh Kent D. Peterson dan Terrence E. Deal. Jumlah pernyataan dalam instrumen ini adalah 43 pernyataan semantik differensial.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Keteladanan Guru

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Keteladanan Guru	1. Proses Belajar Mengajar	4	1-4
	2. Perilaku Guru	5	5-9
	3. Motivasi	7	10-16
	4. Kolaborasi Profesional	8	17-24
	5. Kolegialitas di Sekolah	5	25-29
	6. Siswa dan Orang Tua	4	30-33
	7. Dipercaya	3	34-36
	8. Menghormati	4	37-40
	9. Bertanggungjawab	4	41-44
	10. Keadilan	4	45-48
	11. Peduli	3	49-51
	12. Kewarganegaraan	5	52-56

Tabel 3.4 menyajikan panduan untuk menyusun pernyataan-pernyataan pada variabel keteladanan guru. Pernyataan dalam kuesioner ini dikembangkan dari buku *“Educating for Character : How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility”* dan *“Character Matters : How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues”* dikarang oleh Thomas Lickona. Jumlah pernyataan dalam instrumen ini adalah 56 pernyataan semantik differensial.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Sekolah sebagai Institusi Karakter

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Sekolah sebagai Institusi Karakter	1. Nilai-nilai inti pendidikan karakter	3	1-3
	2. Definisi Karakter dalam Pikiran, Perasaan dan Perilaku	2	4-5
	3. Pendekatan Pendidikan Karakter	3	6-8
	4. Komunitas Peduli	4	9-12
	5. Tindakan Moral	3	13-15
	6. Kurikulum Akademik	3	16-18
	7. Motivasi Diri	2	19-20
	8. Komunitas Pembelajaran Karakter	2	21-22
	9. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	3	23-25
	10. Mitra Pendidikan Karakter	3	26-28
	11. Evaluasi Pendidikan Karakter	2	29-30

Tabel 3.5 menyajikan panduan untuk menyusun pernyataan-pernyataan pada variabel sekolah sebagai institusi karakter. Pernyataan dalam kuesioner ini merujuk pada “*11 Principles of Effective Character Education – A Framework for School Success*” yang dibuat oleh Character Education Partnership. Jumlah pernyataan dalam instrumen kuesioner adalah 30 pernyataan semantik differensial.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Proses Pendidikan Karakter

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Kualitas Proses Pendidikan Karakter	1. Proses Belajar Mengajar	4	1-4
	2. Perilaku Guru	8	5-12
	3. Motivasi	11	13-23
	4. Kegiatan di Sekolah	5	24-28

Tabel 3.6 menyajikan panduan untuk menyusun pernyataan-pernyataan pada variabel keteladanan guru yang diisi oleh siswa. Pernyataan dalam kuesioner ini dikembangkan dari buku “*Educating for Character : How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*” dan “*Character Matters : How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*” yang dikarang oleh Thomas Lickona. Jumlah pernyataan dalam instrumen ini adalah 28 pernyataan semantik differensial. Sumber data untuk menjawab instrumen-instrumen ini adalah siswa-siswi kelas 6 SD yang terpilih sebagai subyek penelitian berjumlah 550 siswa.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013, hlm. 173). Sementara, Sangadji & Sopiah mengatakan bahwa validitas adalah kebenaran suatu pemikiran benar-benar dilakukan (2010, hlm. 147). Validitas menunjuk pada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sangadji & Sopiah, 2010, hlm. 160). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r hitung : koefisien korelasi
- $\sum Xi$: jumlah skor item
- $\sum Yi$: jumlah skor total (seluruh item)
- n : jumlah responden

Distribusi r untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-1). Jika r hitung > r tabel berarti item tersebut valid sebaliknya r hitung < r tabel berarti tidak valid. Alat bantu untuk menganalisa data menggunakan program SPSS 17.

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2013, hlm. 55). Realibilitas adalah pengujian untuk mengukur tingkat ketepatan instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Uji realibilitas dilakukan dengan mengukur item-item pertanyaan dengan item-item lainnya secara keseluruhan. Uji realibilitas dilakukan pada variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Uji realibilitas dengan menggunakan SPSS versi 17 dan koefisien realibilitas Alpha. Tabel-tabel berikut ini memperlihatkan hasil uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Budaya Sekolah (X1)

No	Korelasi Pearson	Nilai Kritis	Kesimpulan	No	Korelasi Pearson	Nilai Kritis	Kesimpulan
1	0.354	0.3	valid	23	0.687	0.3	valid
2	0.478	0.3	valid	24	0.832	0.3	valid
3	0.488	0.3	valid	25	0.606	0.3	valid
4	0.483	0.3	valid	26	0.669	0.3	valid
5	0.572	0.3	valid	27	0.651	0.3	valid
6	0.702	0.3	valid	28	0.693	0.3	valid
7	0.772	0.3	valid	29	0.808	0.3	valid
8	0.479	0.3	valid	30	0.646	0.3	valid
9	0.802	0.3	valid	31	0.163	0.3	valid
10	0.842	0.3	valid	32	0.664	0.3	valid
11	0.509	0.3	valid	33	0.788	0.3	valid
12	0.719	0.3	valid	34	0.554	0.3	valid
13	0.576	0.3	valid	35	0.377	0.3	valid
14	0.549	0.3	valid	36	0.638	0.3	valid
15	0.539	0.3	valid	37	0.722	0.3	valid
16	0.863	0.3	valid	38	0.806	0.3	valid
17	0.592	0.3	valid	39	0.766	0.3	valid

18	0.687	0.3	valid	40	0.740	0.3	valid
19	0.473	0.3	valid	41	0.511	0.3	valid
20	0.872	0.3	valid	42	0.548	0.3	valid
21	0.768	0.3	valid	43	0.391	0.3	valid
22	0.796	0.3	valid				

Tabel 3.8 Hasil uji validitas Keteladanan Guru (X2)

No	Korelasi Pearson	Nilai Kritis	Kesimpulan	No	Korelasi Pearson	Nilai Kritis	Kesimpulan
1	0.577	0.3	valid	29	0.745	0.3	valid
2	0.599	0.3	valid	30	0.686	0.3	valid
3	0.659	0.3	valid	31	0.851	0.3	valid
4	0.699	0.3	valid	32	0.512	0.3	valid
5	0.856	0.3	valid	33	0.666	0.3	valid
6	0.556	0.3	valid	34	0.705	0.3	valid
7	0.859	0.3	valid	35	0.706	0.3	valid
8	0.602	0.3	valid	36	0.692	0.3	valid
9	0.823	0.3	valid	37	0.710	0.3	valid
10	0.506	0.3	valid	38	0.744	0.3	valid
11	0.729	0.3	valid	39	0.620	0.3	valid
12	0.501	0.3	valid	40	0.878	0.3	valid
13	0.698	0.3	valid	41	0.608	0.3	valid
14	0.667	0.3	valid	42	0.756	0.3	valid
15	0.734	0.3	valid	43	0.776	0.3	valid
16	0.659	0.3	valid	44	0.678	0.3	valid
17	0.598	0.3	valid	45	0.811	0.3	valid
18	0.573	0.3	valid	46	0.823	0.3	valid
19	0.640	0.3	valid	47	0.837	0.3	valid
20	0.411	0.3	valid	48	0.823	0.3	valid

21	0.595	0.3	valid	49	0.711	0.3	valid
22	0.607	0.3	valid	50	0.735	0.3	valid
23	0.611	0.3	valid	51	0.743	0.3	valid
24	0.617	0.3	valid	52	0.848	0.3	valid
25	0.649	0.3	valid	53	0.837	0.3	valid
26	0.892	0.3	valid	54	0.637	0.3	valid
27	0.916	0.3	valid	55	0.714	0.3	valid
28	0.841	0.3	valid	56	0.678	0.3	valid

Tabel 3.9 Hasil uji validitas Sekolah sebagai Institusi Karakter (X3)

No	Korelasi Pearson	Nilai Kritis	Kesimpulan	No	Korelasi Pearson	Nilai Kritis	Kesimpulan
1	0.540	0.3	valid	16	0.709	0.3	valid
2	0.643	0.3	valid	17	0.533	0.3	valid
3	0.371	0.3	valid	18	0.775	0.3	valid
4	0.631	0.3	valid	19	0.775	0.3	valid
5	0.789	0.3	valid	20	0.646	0.3	valid
6	0.735	0.3	valid	21	0.433	0.3	valid
7	0.790	0.3	valid	22	0.777	0.3	valid
8	0.764	0.3	valid	23	0.502	0.3	valid
9	0.716	0.3	valid	24	0.552	0.3	valid
10	0.534	0.3	valid	25	0.677	0.3	valid
11	0.551	0.3	valid	26	0.557	0.3	valid
12	0.668	0.3	valid	27	0.507	0.3	valid
13	0.733	0.3	valid	28	0.472	0.3	valid
14	0.606	0.3	valid	29	0.668	0.3	valid
15	0.558	0.3	valid	30	0.465	0.3	valid

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Kualitas Proses Pendidikan Karakter (Y)

No	Korelasi Pearson	Nilai Kritis	Kesimpulan	No	Korelasi Pearson	Nilai Kritis	Kesimpulan
1	0.510	0.3	valid	15	0.739	0.3	Valid
2	0.537	0.3	valid	16	0.666	0.3	Valid
3	0.767	0.3	valid	17	0.668	0.3	Valid
4	0.754	0.3	valid	18	0.659	0.3	Valid
5	0.841	0.3	valid	19	0.576	0.3	Valid
6	0.590	0.3	valid	20	0.360	0.3	Valid
7	0.844	0.3	valid	21	0.606	0.3	Valid
8	0.571	0.3	valid	22	0.722	0.3	Valid
9	0.836	0.3	valid	23	0.599	0.3	Valid
10	0.507	0.3	valid	24	0.551	0.3	Valid
11	0.644	0.3	valid	25	0.600	0.3	Valid
12	0.459	0.3	valid	26	0.853	0.3	Valid
13	0.670	0.3	valid	27	0.903	0.3	Valid
14	0.734	0.3	valid	28	0.834	0.3	Valid

Hasil uji reliabilitas Budaya Sekolah (X1)

Cronbach's Alpha	Number of Items
.957	43

Hasil uji reliabilitas Keteladanan Guru (X2)

Cronbach's Alpha	Number of Items
.976	56

Hasil uji reliabilitas Sekolah sebagai Institusi Karakter (X3)

Cronbach's Alpha	Number of Items
.922	30

Hasil uji reliabilitas Kualitas Proses Pendidikan Karakter (X3)

Cronbach's Alpha	Number of Items
.846	28

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat mengikuti langkah-langkah yang benar serta memperoleh hasil yang maksimal. Pertama-tama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan latar belakang penelitian, rumusan masalah sampai dengan hipotesis penelitian. Selain itu, peneliti mempersiapkan kajian kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori serta penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang menjadi bahan penelitian. Peneliti juga membuat kisi-kisi penyusunan instrumen dan menyusun pra instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner sementara. Kisi-kisi instrumen dan kuesioner sementara ini dibawa kepada pakar pendidikan dan guru-guru kelas 6 Sekolah Dasar untuk dijustifikasi. Pakar pendidikan untuk menjustifikasi isi dan guru kelas 6 Sekolah Dasar untuk membuat instrumen ke dalam bahasa yang lebih komunikatif untuk usia kelas 6 Sekolah Dasar. Instrumen-instrumen yang berupa kuesioner sementara ini direvisi setelah dinyatakan layak lalu diujicobakan di beberapa sekolah di lingkup Yayasan Salib Suci. Subyek uji coba kuesioner sementara adalah para siswa yang tidak termasuk dalam subyek penelitian yang sesungguhnya. Kemudian data diolah menjadi data mentah hasil uji coba, dianalisis item dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Jika ditemukan item yang tidak valid dan tidak reliabel akan diadakan koreksi atau dibuang. Jika item sudah valid dan reliabel maka item tersebut akan disatukan dan diujikan pada penelitian yang sebenarnya. Berdasarkan hasil uji coba instrumen, masih ada beberapa instrumen yang membutuhkan keterangan tambahan. Hal ini dimaksudkan supaya subyek penelitian yaitu siswa kelas 6 SD lebih mudah memahami.

Kuesioner penelitian ini disebarakan di seluruh sekolah dasar Yayasan Salib Suci di wilayah Jawa Barat. Subyek penelitian ini adalah para siswa kelas 6 SD. Peneliti mendatangi lokasi penelitian di 22 sekolah dasar dan menyebarkan langsung kuesioner. Selama menyebarkan penelitian peneliti berada di dalam kelas bersama siswa. Peneliti menjelaskan maksud-maksud pertanyaan kuesioner dan didampingi oleh guru kelas atau kepala sekolah. Guru kelas atau kepala sekolah berupaya membantu siswa menangkap lebih jelas pertanyaan-petanyaan yang diajukan dalam

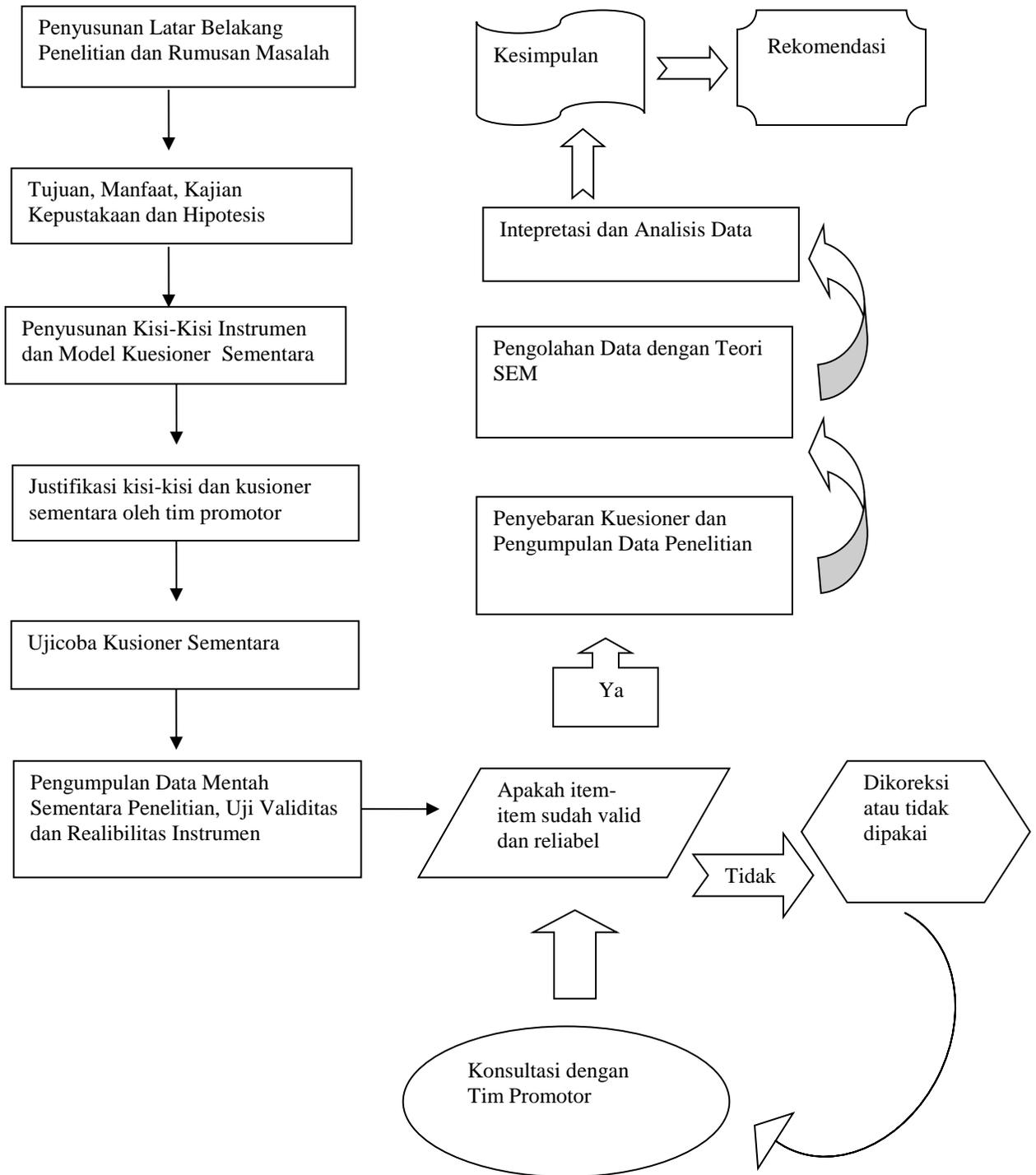
kuesioner. Hasil penelitian dikumpulkan dan disatukan dalam data mentah penelitian dari siswa. Data ini diolah dengan teori SEM atau *Structural Equation Modelling*. Kemudian diperoleh hasil uji hipotesis temuan penelitian sementara. Hasil ini ditindaklanjuti dengan interpretasi dan analisis hasil penelitian. Akhirnya diambil kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian. Prosedur penelitian dapat dilihat seperti di gambar 3.1.

3.5 Variabel Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan gambaran data atau deskripsi mengenai Budaya Sekolah (X1), Keteladanan Guru (X2), dan Sekolah sebagai Institusi Karakter (X3), Kualitas Proses Pendidikan Karakter (Y) dan peningkatan Kualitas Pendidikan Agama (Z). Variabel-variabel ini dikelompokkan ke dalam dua jenis variabel yakni variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang tidak diprediksi oleh hal lain sementara variabel endogen adalah variabel yang sifatnya diprediksi oleh satu atau beberapa hal. Variabel eksogen selalu muncul sebagai variabel bebas pada persamaan-persamaan model, sedangkan variabel endogen merupakan variabel terikat pada paling sedikit satu persamaan dalam model (Wijanto, 2008, hlm. 10).

Variabel peningkatan kualitas pendidikan agama (Z) merupakan variabel endogen atau variabel terikat, variabel kualitas proses pendidikan karakter di kelas (Y) merupakan variabel eksogen atau variabel bebas untuk variabel peningkatan kualitas pendidikan agama. Variabel kualitas proses pendidikan karakter di kelas (Y) merupakan variabel terikat, budaya sekolah (X1), keteladanan guru (X2), dan sekolah sebagai institusi karakter (X3) merupakan variabel eksogen atau variabel bebas bagi kualitas proses pendidikan karakter di kelas (Y).

Variabel-variabel tersebut akan diuraikan dalam bentuk operasional untuk tujuan pengukuran analisis penelitian ini. Gambar 3.2 menunjukkan model konseptual penelitian. Selanjutnya akan dipaparkan definisi operasional dari variabel-variabel tersebut dan penjabarannya ke dalam indikator sebagai titik tolak dalam penyusunan instrumen penelitian.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.5.1 Budaya Sekolah (X1)

Sekolah adalah sebuah institusi sosial. Sebagaimana layaknya institusi yang lain sekolah memiliki sistem sosial yang mempunyai nilai, struktur organisasi, tradisi, simbol, kepercayaan dan sebagainya. Semuanya terangkum dalam budaya sekolah. Budaya sekolah menentukan pola perilaku dan hubungan semua orang yang ada di dalam sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab utama di sekolah adalah orang yang berpengaruh terhadap budaya sekolah (Peterson & Deal, 2009, hlm.129).

Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada nilai-nilai mendasar yang menentukan pola perilaku mereka yang berada di dalam sekolah dalam pelaksanaan kegiatan dan tugas sehari-hari. Indikator-indikator tersebut adalah visi misi sekolah, tradisi sekolah, peran kepala sekolah, kolaborasi di sekolah, relasi di sekolah, kolegialitas di sekolah, keterlibatan siswa, dan kerjasama orang tua dan masyarakat.

3.5.2 Keteladanan Guru (X2)

Pendidikan karakter di sekolah melibatkan para guru sebagai pendidik karakter. Guru bersentuhan langsung dengan para peserta didik di sekolah maupun di kelas mereka masing-masing. Guru sebagai pendidik karakter adalah pelaku perubahan. Mereka adalah pemimpin perubahan dalam diri mereka sendiri sekaligus dalam diri orang lain dalam hal ini para peserta didik (Koesoema, 2009, hlm. 117).

Indikator-indikator keteladanan guru menggambarkan bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar sehari-hari di kelas, pola perilaku guru dalam relasi dengan rekan guru dan pimpinan unit yaitu kepala sekolah, relasi dengan siswa dan orang tua. Indikator-Indikator tersebut adalah proses belajar mengajar, perilaku guru, motivasi, kolaborasi profesional, kolegialitas di sekolah, siswa dan orang tua, dipercaya, menghormati, bertanggung jawab, keadilan, peduli dan kewarganegaraan.

3.5.3 Sekolah sebagai Institusi Karakter (X3)

Sekolah adalah institusi pendidikan di mana para siswa sebagai subyek pendidikan tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari para pendidik melainkan juga pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter ditanamkan sejak dini di sekolah. Para pendidik adalah pelaku pendidikan karakter (Koesoema, 2009, hlm. 134). Para pendidik bertanggung jawab untuk membentuk peserta didik sehingga mereka dapat bertanggung jawab dan memahami keputusan yang diambil berdasarkan penilaian moral yang baik di masyarakat.

Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan karakter bertugas mempersiapkan peserta didik dalam hal pendidikan dan pembentukan karakter baik dalam diri mereka. Dalam penelitian ini menggunakan indikator sebagai berikut : nilai-nilai inti pendidikan karakter, definisi karakter dalam pikiran, perasaan dan perilaku, pendekatan pendidikan karakter, komunitas peduli, tindakan moral, kurikulum akademik, motivasi diri, komunitas pembelajaran karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, mitra pendidikan karakter dan evaluasi pendidikan karakter. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai pijakan dalam melakukan pengukuran atas sekolah sebagai institusi karakter.

3.5.4 Kualitas Proses Pendidikan Karakter (Y)

Siswa sebagai peserta didik adalah subyek pendidikan di sekolah termasuk di dalamnya pendidikan karakter. Sekolah turut andil dalam pembentukan karakter siswa. Program pembinaan karakter melalui kurikulum di sekolah dan beragam kegiatan turut mendukung proses pendidikan karakter di sekolah.

Dalam penelitian ini indikator kualitas proses pendidikan karakter di kelas dasarnya adalah persepsi siswa ketika mereka melihat guru agama mereka di kelas. Mereka akan menilai proses belajar mengajar yang terjadi di kelas mereka, melihat perilaku guru, motivasi yang menggerakkan para siswa dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan para siswa di sekolah. Indikator-indikator tersebut adalah proses belajar mengajar, perilaku guru, motivasi dan kegiatan di sekolah.

3.5.5 Kualitas Belajar Pendidikan Agama (Z)

Proses pembelajaran di kelas dan di sekolah dapat diukur salah satu di antaranya adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini akan dilihat peningkatan kualitas pendidikan agama ditentukan oleh kualitas proses pendidikan karakter di kelas. Agama adalah salah satu pelajaran yang paling berpengaruh dalam proses pendidikan karakter. Melalui pelajaran agamalah nilai-nilai karakter yang baik dapat diajarkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik.

Setelah data terkumpul dilakukan analisa statistik dengan menggunakan program Lisrel, satu jenis *software* yang dipergunakan untuk menganalisa data statistik menurut program *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM merupakan teknik analisis multivariat yang merupakan gabungan analisis regresi, analisis jalur, analisis faktor dan model struktural. SEM dapat mempelajari hubungan multivariat variabel-variabel yang kompleks. Kelebihan SEM dibandingkan dengan analisis data yang lain adalah dapat digunakan untuk mengetahui indikator pembentuk suatu variabel, menguji validitas dan reliabilitas suatu instrumen, mengkonfirmasi ketepatan model dan menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. SEM dapat digunakan untuk menjawab berbagai masalah riset dalam suatu set analisis sistematis dan komprehensif (Latan, 2013, hlm. 5). Sementara, Lisrel (*Linear Structural Relationship*) adalah salah satu *software* yang paling sering digunakan saat ini. *Software* ini dikembangkan oleh Karl Joreskog dan Dan Sorbom tahun 1974.

SEM termasuk dalam bagian kelompok statistik multivariat dependen. Dalam kelompok SEM ada variabel dependen atau endogen dan variabel independen atau eksogen. SEM juga dapat digunakan untuk menguji indikator-indikatornya sehingga dapat mengetahui kualitas penilaian.

3.5.6 Kovariat (C)

Kovariat adalah sejumlah variabel yang diperkirakan mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas belajar pendidikan agama (Z). Variabel kovariat diukur

menggunakan kuesioner terstruktur. Kovariat yang akan diukur adalah sebagai berikut :

- a. Kovariat Kepala Sekolah: indikator yang diukur antara lain : pendidikan terakhir, jalur pendidikan, program studi, usia, masa kerja tenaga pendidik, status kepegawaian, jam mengajar, golongan, lulus sertifikasi, jalur sertifikasi, dan geografi sekolah.
- b. Kovariat Siswa: indikator yang diukur antara lain : jenis kelamin, usia, hobi, cita-cita, pelajaran yang disukai, dan geografi sekolah.
- c. Kovariat Guru Agama: indikator yang diukur antara lain : pendidikan terakhir, usia, jenis kelamin, jalur pendidikan, program studi, masa kerja tenaga pendidik, status kepegawaian, jam mengajar, golongan, lulus sertifikasi, jalur sertifikasi, dan geografi sekolah.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Jenis Data

Peneliti menggunakan satu jenis data yaitu data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di tempat penelitian (Bungin, 2005, hlm. 132). Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah budaya sekolah, keteladanan guru dan pendidikan karakter. Selain itu, siswa siswa juga mengisi dan mengumpulkan data-data karakteristik mereka sendiri. Karakteristik ini juga nantinya akan digunakan dalam menganalisa hasil penelitian.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dilakukan dalam penelitian agar peneliti dapat memperoleh data. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Studi kepustakaan yaitu usaha yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan sumber data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Informasi ini dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan disertasi. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk menunjang

dasar teoritis dari variabel-variabel yang ada saat penelitian antara lain budaya sekolah, keteladanan guru, dan pendidikan karakter.

- b. Angket atau kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Angket yang disebarakan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertutup tentang karakteristik responden, penilaian dan tanggapan responden terhadap budaya sekolah, keteladanan guru, dan kualitas proses pendidikan karakter.

3.6.3 Teknik Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yaitu teknik analisis model persamaan struktural atau dikenal dengan sebutan SEM (*Structural Equation Modeling*). Pengertian Structural Equation Modeling dapat diuraikan sebagai berikut :

Structural equation modeling, often referred to simply as LISREL (the name of one of the more popular software packages), is...Multivariate technique combining aspects of multiple regression and factor analysis to estimate a series of interrelated dependence relationships simultaneously...It is characterized by two basic components: (1) the structural model and (2) the measurement model. The structural model is the “path” model, which relates independent to dependent variables. The measurement model allows the researcher to use several variables (indicators) for a single independent or dependent variable (Hair, dkk, 1998, hlm. 20).

Kedua unsur di atas dapat mencirikan kekuatan teknik analisis SEM apabila disejajarkan dengan teknik analisis data multivariat dipendensi lainnya sebagai berikut SEM merupakan kombinasi secara kompak dua metode analisis data multivariat, yaitu analisis faktor konfirmatori dan analisis jalur, SEM mampu mengevaluasi kualitas data, khususnya berkenaan dengan masalah reliabilitas pengukuran variabel laten yang diteliti, dan SEM mampu menganalisis model pengukuran dan model struktural secara simultan.

3.6.4 Asumsi SEM

Analisis statistika multivariat dependensi pada umumnya membutuhkan asumsi. Demikian pula halnya dengan SEM memerlukan asumsi. Asumsi-asumsi tersebut di antaranya adalah yang disebutkan oleh Jöreskog dan Sörbom yaitu “*The fundamental assumption in SEM is that the error term in each relationship is uncorrelated with all the independent constructs*” (Jöreskog dan Sörbom, 1996, hlm. 112). Sementara argumentasi lain menyebutkan bahwa SEM mempunyai tiga asumsi utama yaitu observasi data atau sampel bersifat independen, sampel diambil secara random, dan hubungan antar variabel bersifat linier (Hair, dkk, 1998)

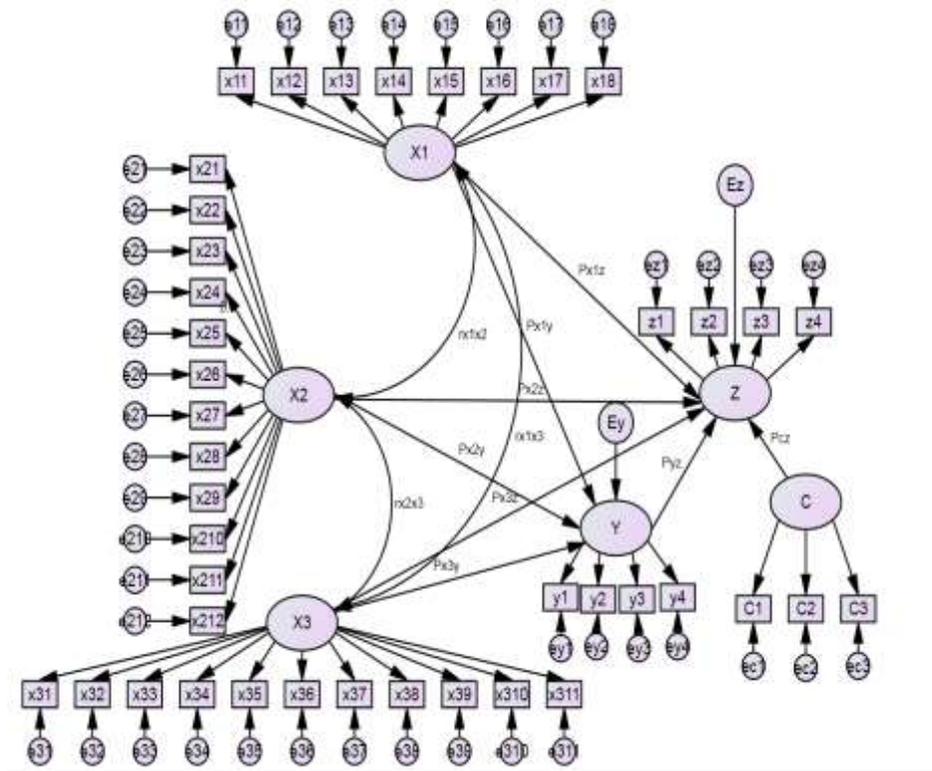
Asumsi lain menurut Latan adalah data yang digunakan harus terdistribusi normal secara multivariat untuk mendukung metode estimasi (Latan, 2013, hlm. 6). Sementara Kline menyatakan bahwa SEM memerlukan ukuran sampel yang besar supaya data yang dihasilkan akurat dan stabil. Sampel ideal minimum SEM ialah 200 sampel (Kline, 2011, hlm. 11-12).

3.6.5 Uji Normalitas Data

SEM mengharuskan bahwa data variabel penelitian berdistribusi secara normal, maka sebelum menganalisa data pada proses selanjutnya, terlebih dahulu akan mengadakan uji normalitas. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, sebagai contoh di antaranya statistik *Z Skewness* dan *Z Kurtosis* (Hair dkk, 1998). Untuk regresi *multivariate* uji normalitas data yang digunakan adalah Q-Q Plot (Hair, 1998).

Peneliti menggunakan model persamaan struktural atau *Structural Equation Modeling* (SEM) dalam menguji hipotesis penelitian, yaitu salah satu teknik multivariat yang memeriksa rangkaian hubungan ketergantungan antar variabel. SEM dapat digunakan untuk menganalisis secara sekaligus variabel indikator, variabel laten (*unobservable variable*), dan kekeliruan pengukurannya. Dengan SEM dapat dianalisis persamaan pengukuran (*measurement equation*), persamaan struktur

(*structural equation*), dan hubungan dua arah (*reciprocal*). Berdasarkan kerangka pemikiran dan definisi operasional variabel penelitian dalam penjasasn diawal, maka maka Gambar 3.2 berikut menampilkan kerangka alur hubungan antar variabel pengaruh faktor-faktor .



Gambar 3.2

Kerangka Alur Hubungan antar Variabel Laten yang Diteliti

Keterangan :

X1 = Budaya Sekolah

X2 = Keteladanan Guru

X3 = Sekolah sebagai Institusi Karakter

Y = Kualitas Proses Pendidikan Karakter

Ey = Faktor lain di luar Kualitas Proses Pendidikan Karakter

Z = Kualitas Belajar Pendidikan Agama

Ez = Faktor lain di luar Kualitas Belajar Pendidikan Agama

C = Kovariat

Fransiskus Samong, 2016

EFEK BUDAYA SEKOLAH, KETELADANAN GURU, DAN SEKOLAH SEBAGAI INSTITUSI KARAKTER TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model penelitian di atas pada hakekatnya memperlihatkan bahwa faktor-faktor budaya sekolah (X_1), keteladanan guru (X_2), dan sekolah sebagai institusi karakter (X_3) adalah variabel eksogen yang secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan karakter (Y), dan kualitas belajar pendidikan agama (Z) sebagai konsekuensi atau variabel endogen, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada persamaan model matematis di bawah ini:

$$\text{Model 1} \quad Y = aX + e \quad (3.5)$$

$$\text{Model 2} \quad Z = aX + e \quad (3.6)$$

$$\text{Model 3} \quad Y = aX + e \quad (3.7)$$

$$\text{Model 4} \quad Z = aY + e \quad (3.8)$$

$$\text{Model 5} \quad Z = aC + e \quad (3.9)$$

Berikut ini dipaparkan langkah-langkah dalam SEM adalah sebagai berikut (Hair, dkk, 1998, hlm. 592-614) :

1. Membangun Model berdasarkan teori (*Theoretical Based Model*)

Metode SEM tidak bertujuan untuk menghasilkan model akan tetapi lebih kepada mengkonfirmasi model. Oleh sebab itu, tahap pertama yang digunakan dalam penelitian adalah mengembangkan model berbasis teori dan empiris tertentu. Pada tahap ini dilakukan pembuatan model teoritis yang dirumuskan oleh peneliti. Biasanya model ini dihipotesiskan dengan berdasarkan pada dasar teori. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan mengacu pada model penelitian di atas maka dapat terungkap hipotesis penelitian adalah faktor-faktor Budaya Sekolah (X_1), Keteladanan Guru (X_2), Sekolah sebagai Institusi Karakter (X_3) berpengaruh terhadap Kualitas Proses Pendidikan Karakter (Y) dan Kualitas Belajar Pendidikan Agama (Z).

2. Membuat diagram jalur untuk menggambarkan hubungan kausal dan menterjemahkan ke dalam persamaan struktural dan persamaan pengukuran (*structural and measurement equation*). Setelah model berbasis teori dan empiris telah disepakati, maka tahap berikutnya dalam metode penelitian SEM adalah menampilkan model yang akan diuji dalam bentuk diagram jalur

lengkap (*full path diagram*). Dalam terminologi program LISREL, diagram jalur lengkap ini disebut sebagai *Basic Model* (Jöreskog dan Sörbom, 1993). Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan diagram jalur adalah hubungan antara *construct* terwakili oleh panah. Panah yang lurus menunjukkan hubungan kausal yang langsung dari satu *construct* ke *construct* yang lain. Panah dua arah antara *construct* menunjukkan hanya korelasi antar *construct*. *Construct* dalam diagram jalur dibedakan atas dua, yaitu Endogen dan Eksogen. Eksogen (X) juga diketahui sebagai variabel independen sedangkan Endogen (Y) adalah variabel dependen. Endogen *construct* dapat memprediksi endogen *construct* lainnya (Z).

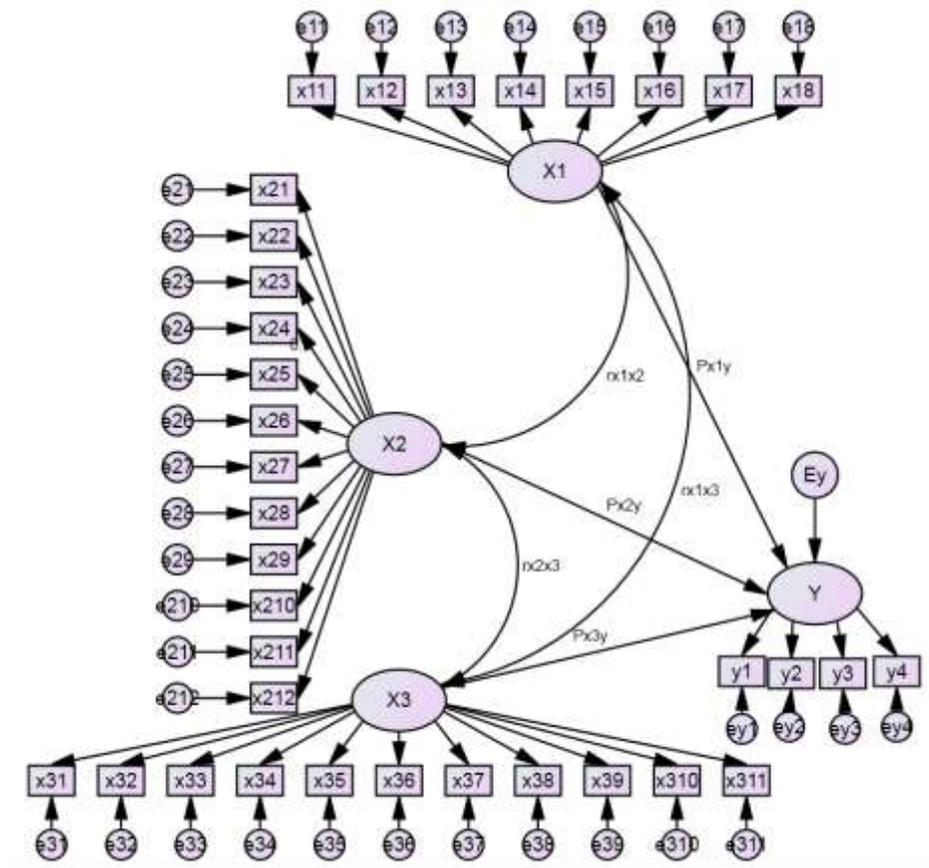
Tahap berikutnya setelah model teoritis dan *path diagram* terbentuk adalah menguraikan lebih detail model ke tampilan yang lebih formal melalui persamaan-persamaan yang menentukan. Tujuannya adalah untuk menghubungkan definisi operasional dari *construct* ke teori untuk pengujian empiris yang tepat.

Berikut ini adalah hipotesis-hipotesis pada penelitian dengan metode SEM ini:

Hipotesis 1

Budaya Sekolah (X1), Keteladanan Guru (X2), Sekolah sebagai Institusi Karakter (X3) berpengaruh terhadap Kualitas Proses Pendidikan Karakter (Y).

Hipotesis di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.3

Diagram Jalur Hipotesis 1

Keterangan :

X1 = Budaya Sekolah

X2 = Keteladanan Guru

X3 = Sekolah sebagai Institusi Karakter

Y = Kualitas Proses Pendidikan Karakter

Ey = Faktor lain di luar kualitas proses pendidikan karakter

Model struktural untuk diagram di atas adalah:

$$Y = aX1 + bX2 + cX3 + e$$

Statistik uji untuk menguji hipotesis untuk menguji model simultan adalah sebagai berikut:

Fransiskus Samong, 2016

EFEK BUDAYA SEKOLAH, KETELADANAN GURU, DAN SEKOLAH SEBAGAI INSTITUSI KARAKTER TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi multiple model pertama.

k : banyaknya variabel eksogen.

Kriteria Uji

Tolak hipotesis nol jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat bebas $v_1=k-1$ dan $v_2= n-k$, dengan $k=3$.

Hipotesis di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Hipotesis Partial

Hipotesis a

$H_0 : \gamma_{11} \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Budaya Sekolah (X1) terhadap Kualitas Proses Pendidikan Karakter (Y).

$H_1 : \gamma_{11} > 0$ Terdapat pengaruh positif Budaya Sekolah (X1) terhadap Kualitas Proses Pendidikan Karakter (Y).

Hipotesis b

$H_0 : \gamma_{12} \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Keteladanan Guru (X2) terhadap Kualitas Proses Pendidikan Karakter (Y).

$H_1 : \gamma_{12} > 0$ Terdapat pengaruh positif Keteladanan Guru (X2) terhadap Kualitas Proses Pendidikan Karakter (Y).

Hipotesis c

$H_0 : \gamma_{13} \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Sekolah sebagai Institusi Karakter (X3) terhadap Kualitas Proses Pendidikan Karakter (Y).

$H_1 : \gamma_{13} > 0$ Terdapat pengaruh positif Sekolah sebagai Institusi Karakter (X3) terhadap Kualitas Proses Pendidikan Karakter (Y).

Statistik uji yang digunakan adalah:

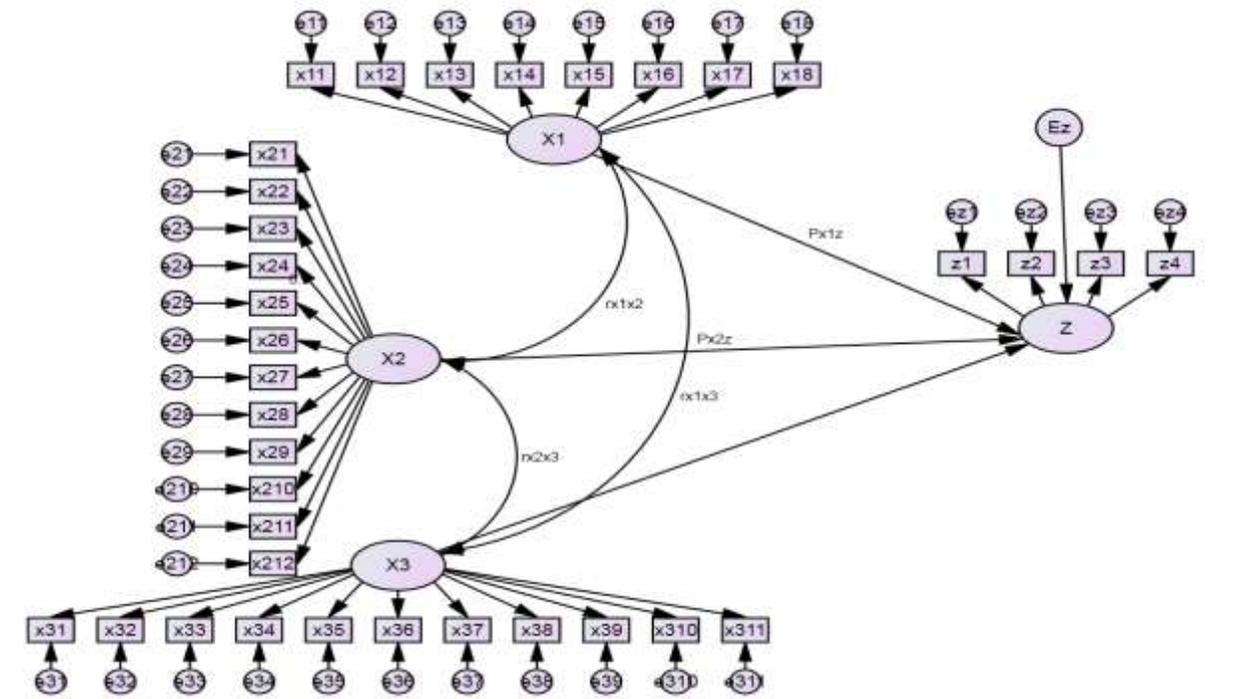
$$t = \frac{\hat{\gamma}_{li}}{SE(\hat{\gamma}_{li})}; i = 1, 2, 3$$

Tolak H_0 jika t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikan α

Hipotesis 2

Budaya Sekolah (X1), Keteladanan Guru (X2), Sekolah sebagai Institusi Karakter (X3) berpengaruh terhadap Kualitas Belajar Pendidikan Agama (Z).

Hipotesis di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4

Diagram Jalur Hipotesis 2

Keterangan :

X1 = Budaya Sekolah

X2 = Keteladanan Guru

X3 = Sekolah sebagai Institusi Karakter

Z = Kualitas Belajar Pendidikan Agama

Ez = Faktor lain di luar kualitas belajar pendidikan agama

Fransiskus Samong, 2016

EFEK BUDAYA SEKOLAH, KETELADANAN GURU, DAN SEKOLAH SEBAGAI INSTITUSI KARAKTER TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model struktural untuk diagram di atas adalah:

$$Z = aX_1 + bX_2 + cX_3 + e$$

Statistik uji untuk menguji hipotesis untuk menguji model simultan adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan

R^2 : koefisien determinasi multiple model pertama.

k : banyaknya variabel eksogen.

Kriteria Uji

Tolak hipotesis nol jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat bebas $v_1 = k - 1$ dan $v_2 = n - k$, dengan $k = 3$.

Hipotesis di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Hipotesis Partial

Hipotesis a

$H_0 : \gamma_{11} \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Budaya Sekolah (X_1) terhadap Kualitas Belajar Pendidikan Agama (Z).

$H_1 : \gamma_{11} > 0$ Terdapat pengaruh positif Budaya Sekolah (X_1) terhadap Kualitas Belajar Pendidikan Agama (Z).

Hipotesis b

$H_0 : \gamma_{12} \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Keteladanan Guru (X_2) terhadap Kualitas Belajar Pendidikan Agama (Z).

$H_1 : \gamma_{12} > 0$ Terdapat pengaruh positif Keteladanan Guru (X_2) terhadap Kualitas Belajar Pendidikan Agama (Z).

Hipotesis c

$H_0 : \gamma_{13} \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Sekolah sebagai Institusi Karakter (X3) terhadap Kualitas Belajar Pendidikan Agama (Z).

$H_1 : \gamma_{13} > 0$ Terdapat pengaruh positif Sekolah sebagai Institusi Karakter (X3) terhadap Kualitas Belajar Pendidikan Agama (Z).

Statistik uji yang digunakan adalah :

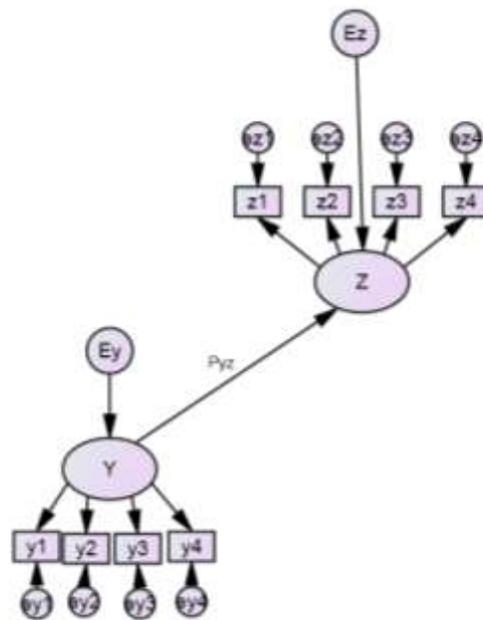
$$t = \frac{\hat{\gamma}_{1i}}{SE(\hat{\gamma}_{1i})}; i = 1, 2, 3$$

Tolak H_0 jika t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikan α

Hipotesis 3

Kualitas Proses Pendidikan Karakter (Y) berpengaruh terhadap Kualitas Belajar Pendidikan Agama (Z).

Hipotesis di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.5

Diagram Jalur Hipotesis 3

Keterangan :

Y = Kualitas Proses Pendidikan Karakter

Z = Kualitas Belajar Pendidikan Agama

E_y = Faktor lain di luar kualitas proses pendidikan karakter

E_z = Faktor lain di luar kualitas belajar pendidikan agama

Model struktural untuk diagram di atas adalah:

$$Z = aY + e$$

Statistik uji untuk menguji hipotesis untuk menguji model simultan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi multiple model pertama.

k : banyaknya variabel eksogen.

Kriteria Uji

Tolak hipotesis nol jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat bebas $v_1 = k - 1$ dan $v_2 = n - k$, dengan $k = 1$.

Hipotesis di atas dapat dipaparkan sebagai berikut :

H₀ : $\gamma_{11} \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Kualitas Proses Pendidikan Karakter (Y) terhadap Kualitas Belajar Pendidikan Agama (Z).

H₁ : $\gamma_{11} > 0$ Terdapat pengaruh positif Kualitas Proses Pendidikan Karakter (Y) terhadap Kualitas Belajar Pendidikan Agama (Z).

Statistik uji yang digunakan adalah :

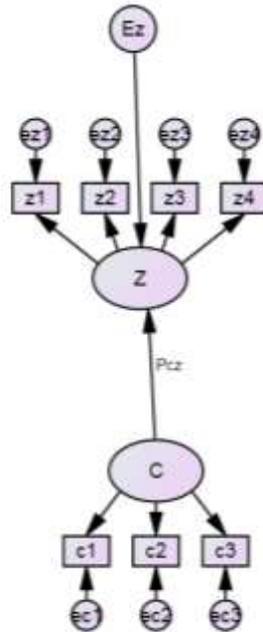
$$t = \frac{\hat{\gamma}_{1i}}{SE(\hat{\gamma}_{1i})}; i = 1, 2, 3$$

Tolak H₀ jika t hitung > t tabel pada taraf signifikan α

Hipotesis 4

Kovariat (C) berpengaruh terhadap Kualitas Belajar Pendidikan Agama (Z).

Hipotesis di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.6

Diagram Jalur Hipotesis 4

Keterangan :

Z = Kualitas Belajar Pendidikan Agama

Ez = Faktor lain di luar kualitas belajar pendidikan agama

C = Kovariat

Model struktural untuk diagram di atas adalah:

$$Z = aC + e$$

Statistik uji untuk menguji hipotesis untuk menguji model simultan adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan

R^2 : koefisien determinasi multiple model pertama.

k : banyaknya variabel eksogen.

Kriteria Uji

Tolak hipotesis nol jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat bebas $v_1=k-1$ dan $v_2= n-k$, dengan $k=1$.

Hipotesis 4

$H_0 : \gamma_{11} \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Kovariat (C) terhadap Kualitas Belajar Pendidikan Agama (Z).

$H_1 : \gamma_{11} > 0$ Terdapat pengaruh positif Kovariat (C) terhadap Kualitas Belajar Pendidikan Agama (Z).

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\hat{\gamma}_{1i}}{SE(\hat{\gamma}_{1i})} ; i = 1, 2, 3$$

Tolak H_0 jika t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikan α .